

BAB II. KOMUNITAS CONVERSE HEAD INDONESIA REGIONAL BANDUNG

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Sepatu

Sepatu merupakan salah satu item alas kaki yang secara umum digunakan untuk aktivitas atau kegiatan sehari-hari dengan memberikan kenyamanan yang berbeda disetiap sepatunya. Selain itu, sepatu kini telah menjadi bagian dalam dunia *fashion* karena sepatu dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Sepatu dapat menentukan *style* apa yang akan digunakan dari beragam desain, ukuran, dan harga dari sepatu tersebut (Prides Walk, 2016).

Adapun 3 jenis sepatu berdasarkan fungsinya, yaitu:

- *Pretty Shoes*

Sepatu ini berbahan kulit dan biasanya harga yang ditawarkannya pun sangat mahal, seperti sepatu *loafer* dari Gucci. Sepatu jenis ini hanya memiliki fungsi untuk memperindah penampilan saja, karena *pretty Shoes* hanya dipakai diacara-acara khusus saja yang bersifat formal.



Gambar II.1 *Pretty Shoes* (Gucci *Men's Moccasins & Loafers*)
Sumber: <https://www.gucci.com/us/en/pr/men/mens-shoes/mens-moccasins-loafers>
Diakses: (03/ 12 / 2018)

- *Everyday Shoes*

Sepatu ini memiliki daya banting yang kuat dan tangguh. Biasanya sepatu ini sangat nyaman untuk digunakan berjalan-jalan seperti Dr. Martens.



Gambar II.2 Everyday Shoes (Dr.Martens 1460 Crazy Horse)
Sumber: <https://www.drmartens.com/us/en/p/11822200>
Diakses: (03/ 12 / 2018)

- *Cheap & Cheerfull Shoes*

Sepatu jenis ini termasuk dalam kategori harga yang terjangkau, seperti *sneakers*. Sepatu jenis ini dipakai oleh berbagai kalangan. Tidak hanya itu, sepatu jenis ini dapat digunakan kemana saja dan kapan saja tanpa ada batasan untuk acara yang khusus ataupun formal (Titoley Yubilate, 2017, h.73)



Gambar II.3 Cheap & Cheerful Shoes (*Sneakers*)
Sumber: <https://www.zalora.co.id/nike-mens-nike-classic-cortez-leather-shoes-white-1661849.html?position=20>
Diakses: (03/ 12 / 2018)

II.1.2 Converse

Pada tahun 1908 di Malden, Massachusetts terdapat perusahaan bernama Converse Rubber Shoe Company yang didirikan oleh Marquis Mills Converse. Perusahaan ini membuat sepatu bersol karet untuk pria dan wanita seperti sepatu kerja. Setiap harinya perusahaan tersebut membuat 4.000 pasang sepatu, dan pada tahun 1915 perusahaan tersebut membuat sepatu khusus untuk beberapa cabang olahraga seperti atletik, tennis dan basket.



Gambar II.4 Converse All Star tahun 1917

Sumber: https://blakplague.files.wordpress.com/2013/02/1917_all_star-scaled1000.jpg

Diakses: (03/ 12 / 2018)

Pada tahun 1921 Charles H. "Chuck" Taylor terpikat pada sepatu All star milik Converse. Dia merupakan seorang pemain basket bernama di Amerika. Kemudian Converse menggajak Chuck Taylor untuk bergabung menjadi duta perusahaan tersebut dan mempromosikan sepatu Converse ke seluruh pelosok Amerika Serikat. Chuck Taylor menyarankan menambahkan patch bintang pada pergelangan kaki di sepatu tersebut. Setelah Chuck Taylor meninggal pada tahun 1969, Converse menambahkan nama dan tanda tangan Chuck Taylor pada patch sebagai bentuk apresiasi kepada Chuck Taylor karena dedikasi selama hidupnya kepada perusahaan tersebut.



Gambar II.5 Converse dengan patch bintang

Sumber: https://blakplague.files.wordpress.com/2013/05/554415_10150864493284580_1410317033_n.jpg

Diakses: (03/ 12/ 2019)

Saat perang dunia II ditahun 1941, pemerintah Amerika Serikat mengontrak perusahaan Converse untuk membuat sepatu khusus untuk rekrutan tentara Amerika Serikat serta membuat sepatu untuk angkatan udara Amerika Serikat. Sekitar tahun 1950 sampai tahun 1960 Converse menjadi sepatu andalan anak sekolah dan para atlet karena membuat buku tahunan untuk mempromosikan citra Amerika di dunia.

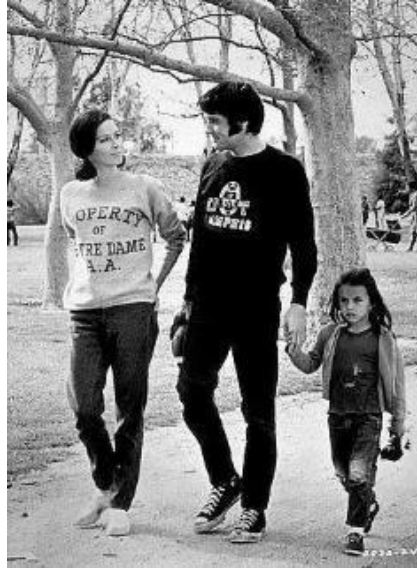


Gambar II.6 Ssepatu Converse untuk pelatihan tentara AS

Sumber: https://blakplague.files.wordpress.com/2013/05/554415_10150864493284580_1410317033_n.jpg
Diakses: (03/ 12/ 2018)

Ditahun 1970, perusahaan Converse akhirnya membeli merek Jack Purcell dari B.F Goodrich. Converse All Stars tidak lagi menjadi sepatu untuk olahraga basket saja, namun menjadi sepatu untuk pakaian santai pula. Terlihat dari kemunculan musik *Rock n Roll*, seperti Elvis yang memakai Converse, begitu pula dengan berbagai bintang film yang sangat menyukai sepatu tersebut.

Ada beberapa hal yang membuat Converse tidak lagi menjadi sepatu resmi dan andalan National Basketball Association (NBA). Salah satunya pada tahun 1970, Converse tersingkir dengan banyaknya pesaing sepatu yang membuat sepatu untuk olahraga basket seperti Puma, Adidas, Nike dan Reebok yang memperkenalkan produk secara drastis.



Gambar II.7 Elvis menggunakan sepatu Converse
Sumber: <https://i2.wp.com/www.elvisnewsnetwork.com/articles/park.jpg>
Diakses: (03/ 12/ 2018)

Dengan bergesernya Converse akhirnya perusahaan tersebut berada di ambang kebangkrutan. Pada tahun 2003, perusahaan Nike membeli perusahaan Converse. Converse pun kembali diproduksi dan memproduksi beragam model sepatu, seperti Converse The Weapon, Converse special edition yang dibuat untuk The Ramones dan Sailor Jerry, dan tiga desain baru high top yang terinspirasi dari group band The Who. Selain itu, Converse pun memproduksi sepatu edisi khusus seperti 1Hund(RED), sepatu tersebut dipasarkan dan sebanyak 15% dari keuntungan digunakan untuk mendukung penanggulangan HIV / AIDS. Hingga saat ini tercatat lebih dari 100 orang seniman dari seluruh dunia membuat bermacam kreasi terhadap sepatu Converse.



Gambar II.8 Converse edisi 1Hund(RED)
Sumber: <https://cdn.trendhunterstatic.com/thumbs/trendy-and-responsible-footwear-converse-red-product-new-launch.jpeg>
Diiakses: (03/ 12/ 2018)

II.1.3 Ketertarikan Konsumen Terhadap Sepatu Converse

Dengan perkembangan Converse saat ini, beberapa orang mulai menyukai Converse karena desain sepatunya yang klasik dan dapat dengan mudah di padupadankan ke berbagai gaya busana. Selain itu kenyamanan sepatu Converse juga bagus. Dibawah perusahaan Nike, Converse pernah diberikan salah satu teknologi dari Nike yaitu insole Lunarlon. Namun, sekarang insole Converse tidak menggunakan Lunarlon lagi, tetapi menggunakan insole dari Converse sendiri dan insole tersebut tidak kalah nyaman dengan insole Lunarlon. Jika dibandingkan dengan merek lain yang mempunyai desain serupa seperti Pro Keds, harga yang ditawarkan Converse jauh lebih murah. Di Indonesia Converse dapat dengan mudah ditemukan, toko Converse telah tersebar diberbagai kota. Selain itu toko onlinenya pun mudah ditemukan, baik melalui web resmi Converse Indonesia ataupun online shop seperti Lazada, shopee dan lain-lain. Converse pun sering berkolaborasi dengan selebriti, artist, musisi, bahkan dengan merek ternama yang membuat Converse semakin diminati oleh beberapa kalangan.

II.1.4 Komunitas

Komunitas merupakan sekelompok orang yang peduli terhadap satu sama lain . Hal tersebut terjadi dalam komunitas karena adanya pertalian yang erat dari adanya kesamaan interest atau values antar para anggota komunitas tersebut. (Kertajaya Hermawan seperti dikutip Al Bayan, 2015, h.35) Sedangkan Al Bayan, Zhanta (2015) menjelaskan bahwa “komunitas adalah kumpulan dari orang-orang yang memiliki keselarasan visi, memiliki kepedulian yang sama antara satu sama lain serta kumpulan orang yang memiliki kesamaan *interest*”. (h.36)

Kesimpulannya, menurut penulis komunitas adalah sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam hal ketertarikan pada suatu hal, dan dalam kesamaan tersebut terjalinlah sebuah afiliasi yang dekat antar anggotanya. Komunitas tidak hanya menjadi tempat bagi orang-orang untuk mendapat berbagai informasi dan pengalaman suatu hal yang bermanfaat. Dengan adanya komunitas, orang-orang dapat mengasah kemampuan, melahirkan bisnis dan usaha yang baru, serta menghasilkan kegiatan yang baik dan bermanfaat dalam membangun kesuksesan anggotanya.

II.1.4.1 Komunitas Sepatu

Di kota Bandung ada beberapa komunitas sepatu atau sneakers. Komunitas sepatu atau sneakers ini kebanyakan hanya menggemari salah satu brand namun ada juga komunitas yang menggemari berbagai macam brand. Untuk brand kebanyakan komunitas sepatu atau sneakers biasanya menyukai brand luar belum ada komunitas sepatu atau sneakers brand lokal. Beberapa komunitas sepatu atau sneakers di kota Bandung antara lain IST Bandung (semua jenis sneakers), 3 foil Bandung (Adidas), Griffon's Army Bandung (Macbeth), Vansundan (Vans), dan CHI Bandung (Converse).

II.2 Komunitas Converse Head Indonesia Regional Bandung

II.2.1 Sejarah Converse Head Indonesia

Terbentuknya Komunitas pecinta *brand* Converse di Indonesia berasal pada forum *online* terbesar di Indonesia yaitu Kaskus. Adanya SubForum mengenai *Fashion* di Kaskus, seorang Kaskuser (Sebutan untuk member Kaskus) membuat Thread (Orang yang membuka pembahasan mengenai sesuatu) mengenai Converse. Thread tersebut diberi nama "We Love Converse". Sehingga dalam waktu yang cukup lama, Komunitas Converse yang ada ini sering disebut dengan WLC (Singkatan dari We Love Converse).

Thread We Love Converse ini dibuat pada tanggal 23 Agustus 2009 dan tanggal tersebut menjadi tanggal dibentuknya WLC ini. Sehingga pada awalnya, Komunitas Converse yang ada di Indonesia itu dibentuk pada tanggal 23 Agustus 2009. Lama kelamaan, Kaskuser yang menyukai Converse mulai bergabung dan mengunggah di Thread WLC ini. Selanjutnya Thread WLC pun berkembang dengan semakin banyak Kaskuser yang bergabung dan mengunggah di WLC, dengan obrolan ringan maupun berat seputar Converse. Pada akhirnya, setelah hampir 1 tahun berjalan, karena banyak postingan yang tidak berhubungan dengan Converse, Moderator Kaskus menutup Thread WLC.

Kemudian dibuat kembali Thread We Love Converse oleh Kaskuser lain. Dalam perkembangannya, ada 45 Kaskuser aktif didalam Komunitas ini. Hingga akhirnya terjadi pergantian Thread Starter untuk ketiga kalinya di WLC. WLC

semakin lama semakin besar, dengan traffic posting dan pembaca menjadi sangat meningkat. Pembahasan mengenai Converse pun menjadi lebih variatif.

Setelah beberapa lama, akhirnya terjadilah *MeetUp* pertama kali yang diadakan di 2 kota berbeda sekaligus, yaitu Surabaya dan Jakarta pada bulan Februari 2012 dengan total hanya 14 orang yang hadir. *Meetup* selanjutnya dilakukan pada tanggal 17 Juni 2012 di daerah Taman Menteng, Jakarta sekaligus bertepatan dengan diundangnya Komunitas untuk mengikuti acara oleh Media Indonesia. Sebanyak 10 orang hadir dan sekaligus menjadi peliputan resmi pertama Komunitas oleh suatu media cetak / elektronik.

Seiring perjalanan waktu, WLC sering kali mengikuti berbagai acara Komunitas atau pun acara resmi dengan pihak Converse Indonesia. Banyaknya keikutsertaan komunitas ini dalam berbagai acara yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun. Hingga akhirnya, terdapat 2 hal yang mengganggu keberlangsungan Komunitas. Semakin menurunnya *traffic* postingan Kaskuser di WLC karena semakin turunnya Forum Kaskus dan terpecahnya anggota WLC menjadi dua bagian karena perbedaan Visi dan Misi WLC menjadi penyebabnya.

Karena 2 hal tersebut, akhirnya ada beberapa anggota aktif di WLC memutuskan untuk “pindah haluan” sarana berforum dengan membuat Grup Facebook. Akhirnya dibuatlah Grup Komunitas pecinta Converse di Facebook dengan bertransformasi nama Komunitas menjadi Converse Head Indonesia dan lembaran baru pun dimulai.

Beberapa anggota aktif WLC (Yang sekarang menjadi Admin & Moderator CHI) membuat Grup di Facebook dengan nama Converse Head Indonesia seperti yang kita kenal sekarang ini. Pemberian nama komunitas ini didasari dari keinginan adanya kata Indonesia dalam nama komunitas, sehingga meninggalkan nama sebelumnya yaitu WLC meskipun hingga saat ini di Forum Kaskus Thread WLC tidak diubah. Sebenarnya pemberian nama Converse Head Indonesia ini hanya men”jiplak” dari nama Komunitas Vans di Indonesia yaitu Vans Head Indonesia.

CHI sendiri dibentuk pada tanggal 8 Desember 2013 dan tanggal tersebut menjadi tanggal resmi berdirinya CHI. Dengan terus mencari dan menerima anggota /

member baru, perlahan namun pasti anggota dari CHI pun semakin banyak, yang berasal dari banyak daerah di Indonesia. Dengan adanya kesamaan daerah dari para anggota, dibuatlah Regional dari masing-masing daerah tersebut.

II.2.2 Profil Converse Head Indonesia Regional Bandung

Nama Komunitas : Converse Head Indonesia regional Bandung

Bidang : Komunitas *sneakers* Converse

Lembaga : Non-profit *Organization*

Provinsi : Jawa Barat

Kota : Bandung

Tahun Terbentuk : 2013

Media Sosial

- Whatsapps : 089636816286 (Akbar)
082127883338 (Tito)
- Instagram : @chi.bdg



Gambar II.9 Logo Converse Head Indonesia regional Bandung
Sumber: Dokumen CHI regional Bandung

II.2.3 Tujuan Converse Head Indonesia Regional Bandung

Converse Head Indonesia regional Bandung atau yang biasa disebut CHI Bandung memiliki tujuan yang sama seperti CHI regional lainnya, yaitu menyatukan para pecinta sepatu Converse di kota Bandung dan menjadikan komunitas tersebut sebagai ajang komunikasi. Selain itu, CHI Bandung pun membuat komunitasnya sebagai tempat untuk berjualan bagi siapa saja yang menjual sepatu Converse ataupun membeli sepatu tersebut.

II.2.4 Kegiatan formal dan nonformal CHI regional Bandung

Hingga saat ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas CHI Bandung. Kegiatan *meet up* di beberapa waktu yang tidak tetap dan *sharing session*. Jika ada *event* tertentu yang berkaitan dengan sepatu, biasanya komunitas CHI Bandung membuka *booth* untuk berjualan berbagai macam sepatu Converse, serta sesekali melakukan *sharing session* tentang sepatu Converse. Selain itu, komunitas CHI Bandung selalu mengajak semua anggotanya untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Berikut kegiatan-kegiatan CHI Bandung di taun 2018:

- *Meet up* Converse Head Indonesia Bandung, tanggal 18 Januari 2017



Gambar II.10 *Meet up* Converse Head Indonesia Bandung
Sumber: Dokumen CHI Bandung

- *Sharing session* Converse di acara Docmaters *day* pada 20 April 2018



Gambar II.11 *Sharing session* Converse di acara Docmaters *day*
Sumber: Dokumen CHI Bandung

- Membuka *booth* komunitas di acara Bandung Lautan Bikers, 13 Januari 2018



Gambar II.12 *Booth* komunitas di acara Bandung Lautan Bikers
Sumber: Dokumen CHI Bandung

- Membuka *booth* komunitas di acara Bandung Sneakers Season



Gambar II.13 *booth* komunitas di acara Bandung Sneakers Season
Sumber: Dokumen CHI Bandung

II.2.5 Struktur Keanggotaan Converse Head Indonesia regional Bandung

Struktur organisasi merupakan pembagian pekerjaan sesuai dengan fungsinya, dimana terjadi pelaksanaan dan ada-tidak adanya urutan diantara unit-unit kerja yang ada (Tangkilisan, 2005, h.203). Meskipun begitu, komunitas CHI Bandung tidak memiliki struktur keanggotaan yang jelas. Komunitas tersebut hanya memiliki seorang ketua yang ditunjuk langsung untuk mewakili dan menaungi komunitas Converse Head Indonesia Bandung, ketua tersebut adalah Gusti Prabowo. Namun dalam beberapa kegiatan yang sering aktif untuk mengisi kegiatan adalah anggotanya yang sangat aktif, yaitu Muhammad Mirza.

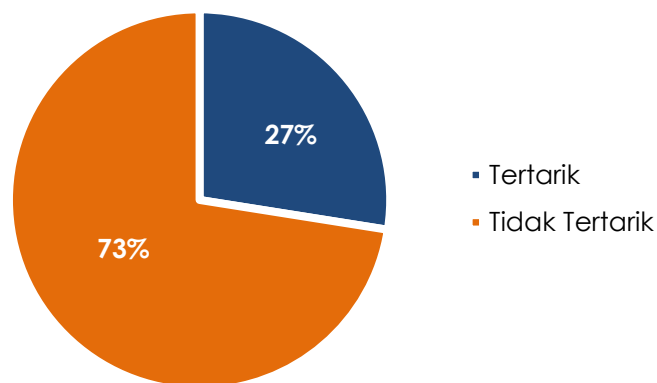
Adapun anggota yang mengikuti komunitas CHI Bandung di Whatsapp saat ini sebanyak 180 anggota. Namun yang aktif hanya 30 anggota saja. Keanggotaannya ini hanya dilihat dari ketertarikannya terhadap komunitas tersebut serta memiliki solidaritas yang cukup baik. Tidak ada ketentuan secara spesifik untuk menentukan anggota CHI Bandung, siapa saja bisa bergabung dalam komunitas tersebut.

II.2.6 Problem Internal Converse Head Indonesia regional Bandung

Dalam membangun sebuah organisasi ataupun komunitas tidak jarang ditemukan suatu masalah yang dilalui, mau itu masalah yang kecil ataupun masalah yang sudah sangat besar. Begitu pun komunitas CHI Bandung yang saat ini memiliki masalah dengan jarang nya kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan anggotanya sudah tidak seaktif seperti dahulu kala, dan ini pun dapat mempengaruhi ketertarikan pencinta sepatu Converse pada komunitas tersebut.

II.3 Analisa

Berdasarkan survey yang dilakukan melalui kuesioner kepada 40 responden di Kota Bandung, kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai komunitas Converse Head Indonesia regional Bandung dan ketertarikannya terhadap komunitas tersebut. Dari hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa:



Gambar II.14 Diagram ketertarikan responden terhadap komunitas CHI Bandung
Sumber: Dokumen pribadi

Dari survei yang dilakukan, hanya 11 orang saja yang tertarik untuk bergabung pada Komunitas Converse Head Indonesia Regional Bandung. Dengan berbagai alasan, salah satunya tidak tahu jika ada komunitas tersebut di Bandung. Salin itu, meskipun ada beberapa yang mengetahui komunitas tersebut, mereka kurang tertarik untuk bergabung dikarenakan kurang tahunya kegiatan yang dilakukan komunitas CHI Bandung.

II.4 Resume

Dengan metode dari kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat, didapat data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap komunitas Converse Head Indonesia regional yaitu:

- Dari analisa diatas didapatkan kesimpulan bahwa anak muda di kota Bandung mengetahui brand Converse dan juga memiliki sepatu Converse. Namun tidak semuanya tahu tentang adanya komunitas Converse Head Indonesia regional Bandung.
- Kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas CHI Bandung pun membuat masyarakat pencinta sepatu Converse kurang tertarik untuk bergabung dalam komunitas tersebut.

II.5 Solusi Perancangan

Dari permasalahan yang ditinjau dari kuisisioner yang telah dilakukan, didapatkan permasalahan kurangnya ketertarikan masyarakat khususnya anak muda pada komunitas Converse Head Indonesia regional Bandung. Sehingga diperlukan perancangan yang menginformasikan mengenai komunitas ini, media yang digunakan berupa video dokumenter yang memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Converse Head Indonesia regional Bandung.